

Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar Kursus Tata Boga di SKB Mojoagung

Fitri Khoirunnisa^{1*)}, I Ketut Atmaja J. A²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: fitri.20063@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha dalam meningkatkan pendapatan warga belajar (2) mengetahui indikator dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha dalam meningkatkan pendapatan warga belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Program pendidikan kecakapan wirausaha diselenggarakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Terdapat kriteria bagi warga belajar program ini yakni masyarakat yang berusia 17-25 tahun, tidak sedang sekolah ataupun bekerja untuk mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha dalam meningkatkan pendapatan warga belajar dengan meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan baru, membentuk sikap seorang wirausaha dalam upaya menjadi lulusan yang mampu membentuk dan mengelola usaha mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha memiliki lima indikator yakni instruktur, warga belajar, materi, metode dan tujuan. Dalam meningkatkan pendapatan warga belajar terdapat empat indikator yakni meningkatkan keterampilan, berjiwa wirausaha, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan. Program pendidikan kecakapan wirausaha yang dilaksanakan adalah melalui meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan dalam bentuk pendidikan kewirausahaan dan kursus tata boga.

Kata Kunci: Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), Meningkatkan Pendapatan, Membentuk Usaha

Abstract: This study aims to (1) describe the implementation of the entrepreneurship skills education program in increasing the income of learners (2) identify the indicators in the implementation of the entrepreneurship skills education program in increasing the income of learners. The research method used is qualitative using in-depth interview data collection techniques, observation, and documentation. The entrepreneurship skills education program is conducted to improve the standard of living of the community through education and training. There are criteria for learners of this program, namely individuals aged 17-25 years old, not currently attending school or employed, to participate in the entrepreneurship skills education program in increasing the income of learners by enhancing skills, acquiring new knowledge, forming an entrepreneurial mindset in an effort to become graduates capable of establishing and managing independent businesses. The results of this study indicate that the implementation of the entrepreneurship skills education program has five indicators: instructors, learners, materials, methods, and objectives. In increasing the income of learners, there are four indicators: improving skills, entrepreneurial spirit, increasing income, and improving welfare. The entrepreneurship skills education program implemented is through enhancing skills and acquiring knowledge in the form of entrepreneurship education and culinary courses.

Keywords: Entrepreneurship Skills Education (ESE), Income Enhancement, Venture Formation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Prioritas utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditempuh dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam kemajuan sebuah pembangunan yang cepat diperlukan dukungan sumber daya manusia yang tangguh, terpadu dan menyeluruh yang dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pemerataan pendidikan di Indonesia saat ini dilakukan dengan penambahan berbagai macam jalur pendidikan, yakni selain dengan adanya pendidikan formal juga terdapat jalur pendidikan nonformal dan pendidikan informal (Djiwandono, n.d., 2018). Implementasi kelembagaan pendidikan nonformal di Indonesia yakni berupa satuan lembaga-lembaga yang dinaungi oleh pemerintah maupun swasta yang menyediakan layanan pendidikan masyarakat dan berorientasi pada keterampilan atau kecakapan, adapun lembaga pendidikan non formal yang berkembang dan tumbuh di masyarakat antara lain meliputi SKB, PKBM, TBM, dan lembaga sejenisnya.

Layanan pendidikan masyarakat yang diselenggarakan pada pendidikan non formal berada di luar sistem pendidikan persekolahan, dimana berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal dikarenakan suatu hal. Pendidikan non formal berperan pada tiga hal yang berkaitan dalam pembangunan dan pendidikan masyarakat, yakni yang pertama bahwa pendidikan berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dari imbalan atau penghasilan yang rendah, hal ini ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan fungsional untuk meningkatkan pendapatan keluarga, serta melakukan proses penyuluhan.

Peran kedua yakni mendorong masyarakat agar dapat dengan terbiasa hidup dengan berorganisasi, sehingga dapat mempelajari keadaan ataupun permasalahan kehidupan sosial secara bersama, serta memperkuat relasi dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui wirausaha mandiri, dan kemudahan berbagi informasi dalam menjalankan usaha, seperti bahan baku produksi, alat yang diperlukan, hingga informasi dan pemasaran yang dibutuhkan. Adapun peran yang ketiga yakni peran para pengelola dan instruktur yang bekerja sama dengan masyarakat dalam mengidentifikasi sumber, kebutuhan, kemungkinan hambatan, serta memanfaatkan prasarana sosial di lingkungan masyarakat untuk membantu masyarakat agar dapat memecahkan masalah sosial-ekonomi yang dihadapi dengan berupaya mengikuti pendidikan yang diselenggarakan pendidikan non formal dalam meningkatkan pendapatan dan mutu akan kehidupannya.

Sanggar kegiatan belajar merupakan satuan lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan dalam memberikan layanan pendidikan masyarakat, salah satunya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang merupakan salah satu upaya secara strategis dalam memberikan jalan keluar masalah masyarakat yang berupaya dalam meningkatkan ataupun mensejahterakan pendapatan keluarga dan pengangguran. Pendidikan kecakapan wirausaha memiliki capaian bagi warga belajar untuk dapat membentuk usaha mandiri dengan diberikannya pelatihan keterampilan yang menjadi dasar dalam meningkatkan pendapatan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojoagung merupakan satuan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan pemerintahan, yakni Dinas Pendidikan. Program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Mojoagung digalakkan oleh pemerintah dengan dilatarbelakangi melalui pendekatan masyarakat serta kesadaran masyarakat akan SKB sebagai layanan pendidikan masyarakat bahwa masyarakat yang tidak bekerja dan tidak sekolah ingin membantu pendapatan keluarga, dan berupaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Diselenggarakannya program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Mojoagung diharapkan menjadi salah satu upaya masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri yang menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan, keterampilan, serta sikap seorang wirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang.

Dalam mencapai tujuan program pendidikan kecakapan wirausaha terdapat banyak hal yang berkaitan dengan mental atau kemampuan sikap masyarakat, yang dapat untuk diberdayakan, melaksanakan program, mampu terlibat dalam dunia usaha dan sebagainya, sehingga melalui SKB dapat menjadi

jembatan dalam keberhasilan lulusannya dilihat dari kemampuan menggunakan hasil pendidikan yang diperoleh untuk mampu meningkatkan pendapatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yakni di lembaga SKB Mojoagung yang beralamat di jalan Drs. Moh. Hatta, Dusun Mancilan, Kelurahan Mancilan, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 pengelola program, 3 instruktur program dan 3 warga belajar yang mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, menurut Sugiono (2007) bahwa triangulasi memiliki arti kegiatan pengecekan data dengan melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Peneliti juga menggunakan beberapa rangkaian uji kredibilitas meliputi *transferability*, *dependability* dan *confirmability* untuk mengetahui sejauh mana kualitas penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yakni dengan menggunakan cara *collecting* data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar Kursus Tata Boga di SKB Mojoagung sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Kursus Tata Boga di SKB Mojoagung

Pendidikan kecakapan wirausaha bidang kursus tata boga merupakan suatu program atau proses yang praktis dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan program ini tentu perlu dan harus memiliki aspek-aspek penting dalam tahapan indikator program, meliputi instruktur, warga belajar, materi, metode dan tujuan yang merupakan aspek untuk terbentuknya tujuan dan hakekat. Program ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha, sehingga proses dan tahapan sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Berikut poin penting yang terjadi dalam proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga di SKB Mojoagung.

a) Instruktur

Definisi instruktur atau pelatih menurut Hasibuan dalam Mokhtar (2017) adalah sebagai seseorang atau tim yang memberikan pendidikan atau pelatihan kepada peserta kursus atau pelatihan. Menurut Ferdhinawan dalam Agusti (2018: 26) bahwa instruktur atau pelatih memberi peranan yang penting akan kemajuan peserta pelatihan, dikarenakan proses pembelajaran dan praktek dari awal hingga akhir oleh instruktur.

Secara umum instruktur dapat diartikan sebagai seseorang yang ahli pada bidang tertentu sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengelola pelaksanaan pelatihan serta bertanggungjawab demi efektifnya pelaksanaan kursus atau pelatihan. Upaya yang dilakukan oleh instruktur bertujuan untuk memberikan serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bidang tertentu secara teori hingga praktek kepada warga belajar. Pada instruktur program pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga di SKB Mojoagung sudah sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal, yakni antara lain menguasai pengetahuan yang telah diperoleh serta memiliki pengalaman dalam bidang kewirausahaan dan tata boga.

Pada kondisi instruktur kewirausahaan dan kursus tata boga ini menyampaikan teori yang sesuai dan berkaitan dengan bidang untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan warga belajar, serta instruktur memberikan dan mendampingi praktek sesuai dengan teori untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga belajar. Memiliki kemampuan berbicara didepan umum, keahlian dalam berfikir dan cara pandang, serta menguasai materi dan metode yang diberikan pada warga belajar.

b) Warga Belajar

Menurut Hamalik (2007: 35) bahwa warga belajar erat kaitannya dengan keberhasilan proses pendidikan maupun pelatihan, dikarenakan turut dalam menentukan efektifitas pembelajaran dan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Warga belajar diberikan materi atau pedoman berupa media ajar oleh instruktur sesuai dengan kurikulum kewirausahaan dan tata boga. Warga belajar pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga harus aktif dalam menjalankan atau melaksanakan program, dikarenakan terdapat seleksi awal salah satunya batasan umur pada usia produktif yang mampu untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan warga belajar. Dalam hal ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan pengelola program dan instruktur, yakni warga belajar mendapati perubahan sikap pada arah yang lebih baik, pengetahuan yang bertambah, serta keterampilan meningkat.

c) Materi

Materi pembelajaran atau instructional material merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik atau warga belajar untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Alghifari, 2021). Materi kursus menurut Sofyandi dalam Noviantoro (2009) merupakan isi program yang relevan dan sejalan sesuai dengan kebutuhan kursus yang dilaksanakan. Tujuan diberikan atau adanya materi sebagai suatu cara yang dinilai akurat dalam menentukan hasil dari proses.

Dalam materi tentu terdapat pengetahuan yang diberikan oleh instruktur melalui pengalaman dalam kewirausahaan dan membuat tata boga, mulai dari bahan-bahan dalam membuat aneka tata boga, tata cara pembuatannya, cara mengolah pemasukan dan pengeluaran, cara mengambil foto yang tepat untuk dipromosikan, dan masih banyak lagi materi yang diberikan pada program ini. Melalui materi-materi tersebut diaplikasikan sesuai dengan tahapan membuat aneka kue, pastry dan bakery (tata boga), serta selalu melatih pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mulai dari yang paling mudah untuk dilakukan hingga yang sulit, sehingga dapat menambah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar.

d) Metode

Keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada kemampuan warga belajar, kemampuan instruktur ataupun fasilitas program, namun juga didukung oleh metode kursus yang digunakan (Dale Yorder (1981:15)). Metode yang diberikan pada program ini bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai sesuai dengan yang diharapkan atau tentukan. Metode pada program ini merupakan cara atau upaya yang digunakan oleh instruktur dalam melakukan proses pembelajaran maupun pelatihan hingga mencapai hasil, sehingga warga belajar yang telah diberikan materi kewirausahaan dan kursus tata boga dapat menyerap, memahami dan mampu menerima yang telah disampaikan oleh instruktur.

Metode kursus merupakan cara yang digunakan oleh instruktur dalam melakukan proses pembelajaran hingga warga belajar yang diberikan materi kursus dapat memahami, menerima dan menyerap apa yang telah disampaikan oleh instruktur. Adapun metode yang digunakan pada program pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga antara lain yakni metode ceramah, praktek dan tanya jawab. Dalam 3 (tiga) metode tersebut selalu diterapkan oleh instruktur, diterapkan pada seluruh proses pembelajaran dan pelatihan dari awal hingga akhir, sehingga berjalan secara sistematis sesuai dengan yang akan ditentukan atau tercapai.

e) Tujuan

Tujuan diadakannya kursus sebagai perubahan perilaku serta pengetahuan yang ingin ditingkatkan atau dicapai setelah mengikuti kursus, sehingga dengan adanya tujuan dapat ditentukannya materi untuk pembelajaran dan pelatihan. Menurut Susilo Martoyo (2000) bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan atau kursus adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan karyawan dalam hasil-hasil yang telah ditentukan (Lenny Hasan, SE, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut pada penelitian ini bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan efektifitas dan kemampuan warga belajar sesuai dengan hasil yang ditentukan oleh instruktur maupun pengelola program.

Dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga tentu terdapat tujuan yang hendak dicapai, seperti meningkatkan keterampilan warga belajar setelah mengikuti program, bertambahnya pengetahuan baru serta perubahan tingkah laku warga belajar sehingga layak dan mampu untuk menjadi seorang pelaku usaha. Berdasarkan tujuan tersebut

terdapat peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku pada warga belajar, hingga mampu untuk memulai dan bertahan pada usaha yang dibentuk oleh masing-masing.

2. Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar Kursus Tata Boga di SKB Mojoagung

a) Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap, mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Sehingga keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Pendapat menurut Zahri (Nasihudin & Hariyadin, 2021) bahwa keterampilan merupakan kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan dengan tepat dan cepat, sehingga dalam hal ini keterampilan mencakup berbagai kegiatan lain, yakni perbuatan, berbicara, berpikir, mendengar, melihat dan lain sebagainya.

Kemampuan seseorang dapat diukur melalui keterampilan yang dimiliki, dikarenakan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan ide, pikiran dan kreatifitas dalam mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi bernilai dan lebih bermakna. Dalam penelitian ini keterampilan warga belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membentuk dan mengelola usaha. Pada hal ini warga belajar program mendapatkan pengetahuan baru serta keterampilan yang merupakan hal utama dalam program pendidikan kecakapan wirausaha kursus tata boga ini, dimana melalui keterampilan yang dimiliki warga belajar akan dapat membantu usaha untuk mencapai tujuan, mulai dari keterampilan intelektual, personal, sosial dan berkomunikasi.

b) Berjiwa Wirausaha

Kewirausahaan merupakan sikap yang ada pada seseorang baik seorang wirausaha maupun tidak, mencakup seluruh aspek pekerjaan, adapun. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dimiliki oleh seseorang melalui perkembangan diri dengan melakukan upaya seperti mengembangkan ide, menemukan sumber daya sebagai peluang dan memperbaiki, menata atau mempersiapkan hidup.

Indikator sikap seorang wirausaha adalah berkembang pada teknologi (adaptif), menemukan ilmu baru (berdedikasi), memperbaiki dengan meningkatkan produk yang digeluti (ketahananmalangan) dan mampu menemukan cara yang berbeda atau memiliki karakter tersendiri dalam menghasilkan produk baik barang maupun jasa (inovatif) (Yayang Ayu Nuraeni, 2022).

c) Meningkatkan Pendapatan

Peningkatan pendapatan menurut Ganjar Isnawan merupakan hasil dari kegiatan usaha yang menghasilkan, kegiatan tersebut adalah penjualan yang dapat berupa barang atau produk, serta jasa. Menurut Arifah A. Riyanto bahwa peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memaksimalkan modal yang dimiliki untuk mendaptkan keuntungan yang maksimal. Melalui kegiatan tersebut mendapatkan hasil penjualan yang bertujuan untuk menghasilkan atau memperoleh pendapatan. Meningkatkan pendapatan juga dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat perekonomian pada keluarga. Meningkatnya pendapatan seseorang sebagai indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Adapun pengertian ekonomi menurut Rozuli (2010) dalam Nanda (2019) merupakan standar hidup dalam memenuhi segala kebutuhan hidup untuk kelangsungan hidup.

Pendapatan yang difokuskan pada penelitian ini adalah hasil usaha warga belajar program pendidikan kecakapan wirausaha berupa uang. Meningkatnya pendapatan dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan berupa bertambahnya pendapatan warga belajar sebelum mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Mojoagung dengan keadaan pendapatan warga belajar setelah mengikuti program.

d) Meningkatkan Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki empat arti, dalam istilah secara umum, kesejahteraan atau sejahtera merujuk ke keadaan yang baik, suatu kondisi dimana manusia dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Unsur utama dan pertama dari kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang (Sukmasari, 2020). Adapun arti sejahtera dalam ekonomi dikaitkan atau dihubungkan dengan keuntungan benda. Penerapan system kesejahteraan sosial yang terorganisir yakni melalui pelayanan sosial dan lembaga yang memiliki tujuan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara selaras dengan kebutuhan pribadi dan keluarga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar Kursus Tata Boga di SKB Mojoagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha bagi warga belajar kursus tata boga yang sebelumnya tidak memiliki usaha mandiri atau bisnis dan juga yang memiliki namun tidak berkembang telah berhasil meningkatkan pendapatan, terbukti bahwa warga belajar yang sebelumnya tidak bekerja dan usahanya tidak berkembang kini mampu untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan keluarga melalui keterampilan dan kemampuan berwirausaha melalui program pendidikan kecakapan wirausaha. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Mojoagung ini terjadi pada lingkungan pendidikan non formal, terbukti dalam pelaksanaannya mulai dari adanya instruktur program, pemberian materi dan metode yang mendukung agar tercapainya tujuan program yang dilaksanakan oleh warga belajar. sehingga program ini berjalan secara terstruktur dan terjadwal. Instruktur program pendidikan kecakapan wirausaha juga merupakan wirausaha dan tersertifikasi pada bidang masing-masing, selain memberikan pendidikan dan pelatihan kepada warga belajar juga memberikan motivasi dan dorongan kepada warga belajar dalam mengikuti program dan niat untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran warga belajar melalui informasi dan berbagai pengalaman yang diberikan. Warga belajar yang mendirikan usaha atau bisnis secara mandiri setelah mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha di SKB Mojoagung memang sebelumnya belum memiliki usaha atau keterampilan pada bidang berwirausaha dan juga tata boga, tetapi setelah pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh instruktur dan juga fasilitas dari pengelola program berupa kerjasama dengan mitra usaha dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan dan terus meningkatkan usahanya sehingga dapat terus memperoleh penghasilan dan meningkatkan pendapatan.
2. Upaya dalam meningkatkan pendapatan warga belajar yang sebelumnya tidak memiliki usaha menjadi wirausaha mandiri adalah dengan membangun kemampuan agar mampu menjadi berwirausaha yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan, terbukti warga belajar mampu untuk memproduksi kue dan roti, mampu mengembangkan usaha melalui pemasaran dan mengolah dana usaha dengan laporan pembukuan, berdasarkan hal tersebut meningkatkan keterampilan warga belajar menjadi seorang wirausaha mandiri. 2) Berjiwa wirausaha, hal ini dapat dilihat dari warga belajar yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan, membentuk karakter seorang wirausaha yang mampu untuk bertahan dan terus berinovasi. 3) Meningkatkan pendapatan, hal ini dapat dilihat dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dan didukung karakter seorang wirausaha yang memberikan hasil pada usaha mereka, terbukti warga belajar mampu mengelola usaha dan memperoleh penghasilan. 4) Meningkatkan kesejahteraan, dapat dilihat dari kemampuan warga belajar dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga warga belajar merintis usaha mandiri dengan memanfaatkan pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan dan dapat dengan baik untuk terus berkembang pada usahanya.

Daftar Rujukan

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. Journal of Economic Education*, 15, 60–71.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Amalia, E., & Atmaja, I. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu. Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 1(1), 1–10.
- Argan Rajafa. (2020). *Program Pelatihan Tata Boga Dalam Membuka Wirausaha Baru*. 167(1), 1–53.
<https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Clara, A. S. (2018). *Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Lulusan Angkatan 2010 dan 2014 di Lembaga Sukses)* <http://repository.unsil.ac.id/id/eprint/708>
- Hartiningsih, N. (2020). *Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Usaha Tata Boga Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Baru (Studi Pada Lulusan Pkh Di Pkbm Yakafa Kota Tasikmalaya)*.

- Lenny Hasan, SE, . MM. (2017). *Konsep Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Standish, D. (1998). *The art of money*. Smithsonian, 29(5), 109.
Yayang Ayu Nuraeni. (2022). *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 38–53.